

SISTEM MANAJEMEN SANGGAR SENI SARAI SARUMPUN DI KOTA PADANG

Sumiarti Darni Rahayu

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Darmawati

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: rahayusumiartidarni@gmail.com

Abstract

This article aims to describe and explain the management system of the art workshop Sarai Sarumpun in order to manage the business well to be able to set the schedule to appear so much in one day. This type of research is qualitative research with a descriptive method. The main instrument in this research is its own researchers and assisted with supporting instruments such as notebooks, note taking tools, video cameras, photo cameras, and tape recorders. The data types in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques are conducted by way of library studies, observation, interviews, documentation. The steps for analyzing data are data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions. The results showed that the management system run by the Art Gallery of Sarai Sarumpun can run well. The management system carried out by the art Sanggar Sarai Sarumpun is included in the organization of the line (a form of organization where direct authority is in a vertical and fully from leadership to its subordinates). The advantage of the line organization, all decisions can be resolved directly because in a particular situation the leader becomes one of the main targets in problem solving. Disadvantages of the line organization, if there is an issue or problem can not be resolved quickly because the leader is not in place. Thus the management of the line Organization to solve the problem or problems in the workshop, the head of the workshop became the first person to complete and resolve the issue.

Keywords: management system, art of gallery Sarai Sarumpun

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan akal dan fikiran diberi kemampuan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada didalam fikiran mereka. Ide tersebut apabila dituangkan dalam bentuk kreativitas akan menjadi sebuah karya. Penuangan ide menjadi sebuah karya disebut seni. Karya hasil gagasan manusia yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada manusia.

Mengutip pengertian seni sebagai keterampilan, wujud dari seni itu sendiri adalah kesenian. Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang sudah sangat menyatu dengan

kehidupan masyarakat pendukungnya. Koentjaraningrat (2011: 81) unsur-unsur kebudayaan berjumlah tujuh, yang disebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan: 1) bahasa, 2) sistem pengetahuan, 3) organisasi sosial, 4) sistem peralatan hidup teknologi, 5) sistem mata pencarian, 6) sistem religi, 7) kesenian.

Dari ketujuh unsur diatas terdapat salah satunya unsur kesenian. Unsur kesenian pada hakikatnya lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri. Kesenian yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat tertentu akan disebut sebagai kesenian tradisi daerah yang bersangkutan.

Banyak budaya dan kesenian yang tumbuh dan berkembang di Minangkabau yang masing-masingnya juga mempunyai keunikan tersendiri. Keunikan dari kesenian itu akan menjadi ciri khas dan dapat dikatakan sebagai identitas. Kesenian bagi masyarakat Minangkabau adalah segala sesuatu yang mencerminkan rasa dan fikiran mereka yang estetis. Pertumbuhan dan perkembangan kesenian tersebut di Minangkabau sejalan dengan penggunaan dan fungsi kesenian itu sendiri dalam kehidupan masyarakat penggunaannya.

Kesenian-kesenian yang sudah ada di kalangan masyarakat, tentu saja tidak akan tumbuh dan berkembang begitu saja dengan sendirinya. Kesenian-kesenian yang sudah ada di kalangan masyarakat, banyak yang dikelola atau bahkan dikembangkan oleh kelompok-kelompok kesenian. Hal ini berlaku sejak dahulu sampai saat sekarang ini. Akan tetapi pada saat sekarang ini kelompok-kelompok yang mengelola kesenian di kota lazim disebut dengan sanggar.

Setiap sanggar-sanggar yang ada di kota banyak yang mengelola kesenian-kesenian di antaranya adalah seni musik, seni drama, seni rupa dan seni tari. Sanggar-sanggar yang sudah ada ini, mengelola kesenian-kesenian tradisi dan kreasi. Banyak sanggar yang tumbuh dan berkembang di kota-kota besar banyak mengembangkan atau mengkreasi kesenian-kesenian tradisi sehingga memiliki unsur kekinian yang sesuai dengan selera pasar di masyarakat.

Kota Padang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat yang mana di kota ini telah banyak sanggar-sanggar seni baik yang telah berdiri sejak beberapa puluh tahun silam hingga sanggar-sanggar seni, yang baru-baru berdiri. Sanggar-sanggar tersebut di antaranya adalah sanggar seni *Syofiani, Alang Babega, Indah di Mato, Satampang Baniah, Anjuang Siriah, Tuah Sakato, Sarai Sarumpun, Umbuik Mudo, Saiyo Sakato, Pelangi Ranah Minang, Sabai Nan Aluih, Citra Kembara, Rantak Sapayuang*, dan masih banyak lagi sanggar-sanggar seni yang lainnya.

Sanggar-sanggar seni di atas banyak yang menyajikan seni musik dan seni tari. Seni musik dan tari atau kolaborasi antara seni musik dan tari yang ditampilkan sanggar-sanggar tersebut merupakan kesenian tradisi atau seni tradisi yang telah dikreasikan. Sanggar-sanggar ini biasanya tampil di kalangan masyarakat pada acara seremonial ataupun acara resepsi perkawinan. Pada penampilannya sanggar-sanggar ini sering menampilkan tari Galombang, tari Piring, tari Bersuka Ria, tari Indang dan masih banyak tari lain yang diiringi oleh musik langsung.

Menurut Indrayuda dalam bukunya *Eksistensi Tari Minangkabau* (2012: 99) Seni pertunjukan merupakan sebuah bagian dari ranah seni yang memiliki unsur-unsur yang dapat dipertunjukan kepada pemirsa, penikmat atau penonton, sehingga seni pertunjukan tidak dapat disamakan dengan seni karya atau seni rupa.

Pada prinsipnya sebuah kelompok kesenian atau sanggar yang ada di Kota Padang menawarkan produk-produk kesenian agar terpakai oleh masyarakat dan halayak

banyak. Pada saat sekarang ini, sanggar-sanggar yang ada di Kota Padang berlomba-lomba menjadi sanggar yang terbaik dan diminati oleh masyarakat. Dari sekian banyak sanggar yang ada di Kota Padang yang paling sering muncul dan tampil dari hasil pengamatan peneliti salah satunya adalah Sanggar Seni Sarai Sarumpun. Sanggar ini sering tampil dan banyak diminati masyarakat dalam acara seremonial terlebih lagi dalam acara resepsi perkawinan.

Menurut informasi, sanggar seni Sarai Sarumpun berdiri pada tanggal 6 Desember 2014. Sanggar ini dipimpin oleh Randi Rivandi, S.Pd yang mana beliau merupakan alumni Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Sanggar ini memiliki tujuan yang jelas yaitu mengembangkan kreativitas dan ilmu yang didapat selama proses pendidikannya di tingkat perguruan tinggi.

Sasaran sanggar ini, antara lain pada acara-acara seremonial dan pesta pernikahan. Sanggar ini menyediakan pertunjukan tari, musik dan penyewaan kostum tari-tarian. Untuk saat sekarang sanggar seni Sarai Sarumpun sudah tidak asing lagi bagi masyarakat khususnya Kota Padang. Sanggar ini sudah tampil di luar kota ataupun didalam kota Padang. Khusus untuk kota Padang, sanggar seni Sarai Sarumpun sudah pernah tampil di berbagai gedung di kota Padang seperti *Gedung Rangkayo Basa, Rohana Kudus, Auditorium UNP, UPI, hotel Grand Inna Muara, hotel Bumiminang, hotel Mercure, hotel Pangeran*, dan banyak gedung yang lainnya. Untuk diluar kota sanggar ini pernah tampil di kota Solok, Bukittinggi, Pariaman, Sawahlunto, Solok Selatan, Payakumbuh, Pekanbaru, dan Makassar.

Sanggar seni Sarai Saumpun ini sangat banyak diminati oleh masyarakat Kota Padang khususnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penampilan sanggar seni Sarai Sarumpun yang mampu mengisi acara sebanyak tujuh tempat dalam satu hari setiap minggunya yakni hari Sabtu dan hari Minggu, baik itu ditempat yang sama ataupun ditempat yang berbeda (wawancara dengan Randi Sabtu, 23 Maret 2019).

Berdasarkan observasi awal, keunggulan yang tampak pada sanggar sanggar seni Sarai Sarumpun antarlain adalah banyak disukai masyarakat dan mampu menguasai pasar industri hiburan baik di dalam kota Padang ataupun di luar Kota Padang baik dalam cara seremonial ataupun acara resepsi pernikahan, dan berdasarkan hasil wawancara penulis kepada pimpinan sanggar seni Sarai Sarumpun menyatakan bahwa sanggar seni Sarai Sarumpun bisa mendapatkan acara tujuh lokasi dalam satu hari. Padahal sanggar seni Sarai Sarumpun merupakan sanggar yang masih baru berdiri di Kota Padang, yakni dalam rentang waktu empat tahun dan bukan satu-satunya sanggar yang mampu menghasilkan karya-karya baru.

Menurut Permas, dkk dalam bukunya Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan (2003: 15) banyak organisasi seni pertunjukan yang sangat bagus dari aspek artistik. Namun, karena organisasi itu tidak di manajemeni dengan baik akhirnya bubar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek dari penelitian ini merupakan salah satu sanggar seni yang ada di Kota Padang yaitu Sanggar Seni Sarai Sarumpun. Penelitian ini menggunakan instrument utama adalah peneliti sendiri, agar data dapat diperoleh dengan tepat, maka peneliti perlu dibantu dengan instrumen lain seperti: buku catatan, alat pencatat, camera video, camera foto, dan tape recorder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi (pengamatan), wawancara,

dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun

Sanggar seni Sarai Sarumpun termasuk organisasi yang menerapkan Manajemen Seni Pertunjukan yaitu manajemen yang diterapkan berdasarkan kerja sama yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sanggar. Setiap keputusan yang terkait dengan kegiatan sanggar bergantung kepada pemimpin sanggar. Pola yang dipakai dalam kegiatan sanggar yaitu kesederhanaan, persaudaraan, berpedoman pada kebiasaan, saling menghargai dan semangat yang tinggi. Berdasarkan wawancara dengan Rilla Mustika (penari) menyatakan, bahwa segala sesuatu yang menyangkut sanggar dilakukan dengan kesepakatan bersama dalam musyawarah, seperti dalam menciptakan karya baru pemimpin yang juga bertindak sebagai koreografer selalu menerima usulan-usulan untuk gerak, pola lantai dan level pada gerak tari dari penari, penari juga diperbolehkan memberikan usulan kreasi pada kostum yang akan dipakai pada saat acara pertunjukan. Segala hal yang menjadi usulan dari anggota sanggar akan menjadi pertimbangan dan untuk mengambil keputusan berdasarkan suara terbanyak dan disetujui oleh pemimpin sanggar. Ini menandakan manajemen sanggar seni Sarai Sarumpun berbentuk manajemen demokrasi yaitu sistem kekeluargaan, dimana dalam pelaksanaan pengambilan keputusan oleh pimpinan sanggar para anggota diikutsertakan memberi saran-saran, pemikiran dan cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi.

Lebih lanjut Randi menyatakan, bahwa sanggar seni Sarai Sarumpun tidak memiliki struktur organisasi yang lengkap seperti organisasi-organisasi pada umumnya. Sanggar seni Sarai Sarumpun ini hanya memiliki satu orang ketua sekaligus pemilik sanggar. Di dalam pengelolaan, Randi mengerjakan semua tugas struktur organisasi yang secara sendiri, mulai dari tugas bendahara, sekretaris, pelatih tari, pengatur kostum, pengelola di panggung dan lain sebagainya. Segala sesuatu yang berhubungan dengan sanggar langsung berurusan dengan ketua sanggar.

Dalam mengerjakan tugasnya yang tidak hanya sebagai ketua tetapi juga mengurus segala keperluan dan kebutuhan sanggar Randi dibantu oleh satu orang rekan kerja yang sangat ia percayai untuk bekerja sama dengannya dalam mengelola keperluan sanggar. Orang tersebut bernama Yudhi Ramadhani Putra. Selama empat tahun perjalanan sanggar Seni Sarai Sarumpun Yudhi ini lah yang membantu Randi dalam mengurus sanggar, baik itu pada saat penampilan ataupun diluar penampilan.

2. Bagian-bagian Manajemen di Sanggar Seni Sarai Sarumpun

Pada sanggar seni Sarai Sarumpun manajemen proyek yang dilakukan salah satunya ialah pada pakaian, aksesoris dan hiasan kepala yang digunakan oleh para penari, karena akan selalu ada pembaharuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan selera konsumen dan hal tersebut harus ada persiapan dan perencanaan secara matang

Pada manajemen pemasaran ini sanggar seni Sarai Sarumpun yang bertugas tidak hanya pemimpin saja terlebih lagi untuk mempromosikan sanggar ke masyarakat luas itu sudah menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota sanggar. Jadi, dalam proses pemasaran yang bekerja tidak hanya pemimpin tetapi anggota juga diperbolehkan untuk mempromosikan sanggar ke masyarakat baik itu dari mulut ke mulut ataupun melalui media sosial.

Sanggar seni Sarai Sarumpun juga mempunyai cara lain dalam mempromosikan hasil produksinya, seperti membuat pamphlet (spanduk) yang biasanya didirikan di samping palaminan, menyebarkan kartu nama, dan mempromosikan melalui suara yang dibacakan oleh MC pada acara pernikahan dan event lainnya.

Proses pengorganisasian dan pengarahan dalam manajemen keuangan di sanggar seni Sarai Sarumpun tidak diterapkan oleh pemimpin sanggar, karena pada proses ini pemimpin sanggar mengelola keuangan sanggar sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan proses pengendalian pada bagian manajemen keuangan di sanggar seni Sarai Sarumpun juga diatur langsung oleh pemimpin sanggar, seperti dalam pembagian honor kepada para anggota sanggar setelah acara pertunjukan pemimpin sanggar memberikan honor kepada para penari sama rata, kecuali penari yang ikut acara di dua tempat di hari yang sama maka pemimpin sanggar akan melebihkan uang honor anggota (penari dan pemusik).

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh informasi bahwa sanggar seni Sarai Sarumpun termasuk sanggar yang mampu bersaing di dunia pertunjukan di kota Padang, walaupun sanggar ini baru empat tahun berdiri ke eksistennya mampu mengalahkan sanggar-sanggar yang telah berdiri sejak lama di kota Padang. Selama empat tahun perjalanannya Randi sebagai pemimpin sanggar bekerja sama dengan orang-orang yang juga memiliki kemampuan dibidang seni yang sangat membantu dan memudahkan dalam pencapaian prestasi sanggar sampai saat sekarang ini. Eksistensinya terlihat dari banyaknya berbagai acara yang di isi oleh sanggar seni Sarai Saumpun.

Dari analisis manajemen sanggar seni Sarai Sarumpun yaitu berbentuk manajemen demokrasi, dimana segala hal yang menyangkut organisasi dilaksanakan dengan kesepakatan bersama dalam musyawarah, serta berdasarkan suara terbanyak. Contohnya, pada saat penggarapan tari baru di sanggar, meskipun sebagai koreografer, Randi pemimpin sanggar tidak menutup kemungkinan kepada para penari untuk memberikan saran dan masukan mengenai gerakan, level, ataupun pola lantai. Ketika proses pembuatan musik tari, penari juga boleh memberikan usulan musik seperti apa yang bagus untuk mengiringi tari tersebut. Akan tetapi ketika pengambilan keputusan terakhir tetap ada di pemimpin sanggar meskipun semua anggota sanggar dilibatkan dalam musyawarah.

Manajemen sanggar seni Sarai Sarumpun ini terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan dari sanggar seni Sarai Sarumpun ini menentukan apa yang akan dikerjakan serta proses penentuan tujuan dan pedoman yang ada. Pada sistem manajemen perencanaan di sanggar seni Sarai Sarumpun terbagi menjadi dua bagian yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang.

Program jangka pendek yang dilakukan oleh sanggar seni Sarai Sarumpun adalah menentukan dan memutuskan tugas yang akan dilakukan oleh para anggotanya (penari dan pemusik) dalam proses latihan sampai acara pertunjukan berlangsung. Penegasan-penegasan tugas ini oleh pimpinan sanggar disebabkan karena saat sekarang sanggar seni Sarai Sarumpun sangatlah eksis di kalangan masyarakat kota Padang khususnya sehingga mendapatkan tawaran untuk tampil lebih dari satu tempat, yang bahkan pernah melaksanakan pertunjukan tujuh tempat dalam satu harinya. Dalam hal ini sangatlah memerlukan ketegasan pemimpin dalam musyawarah untuk menentukan program kerja jangka pendek di sanggar seni Sarai Sarumpun.

Program jangka panjang yang dilakukan oleh sanggar seni Sarai Sarumpun adalah selalu membuat kostum-kostum terbaru untuk tari, seperti : kostum, aksesoris dan hiasan kepala. Pemimpin selalau menambah koleksi kostum-kostum sanggar dengan alasan menarik minat masyarakat yang akan menyaksikan penampilan sanggar dan ia juga selalu mengikuti selera masyarakat yang menyukai kesan mewah pada kostum penari. Tidak hanya kostum, pemimpin sanggar juga sering menciptakan karya tari baru atau memperbaharui karya-karya tari yang sudah ada dengan merubah pola lantai, level dan gerak. Pemakaian kostum disetiap penampilan tari selalu diadakan pengkreasian agar penonton tidak merasa bosan dan jenuh dalam menyaksikan karya tari sanggar seni Sarai Sarumpun ini.

Sistem manajemen sanggar seni Sarai Sarumpun yang selanjutnya pengorganisasian, yaitu suatu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan cara yang telah di rumuskan dalam perencanaan dalam sebuah organisasi agar seluruh anggota organisasi dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Pada sanggar seni Sarai Sarumpun sistem pengorganisasian belum terbentuk sistem yang memiliki urutan yang lengkap seperti organisasi modern.

Pada saat sekarang ini sanggar seni Sarai Sarumpun hanya memiliki satu orang pemimpin yang mengerjakan semua tugas di sanggar mulai dari memberi keputusan siapa saja anggota yang akan tampil dalam acara, mengelola keuangan, pemasaran dan promosi sanggar hingga memasang hiasan kepala penari pada saat acara pertunjukan. Pada proses pekerjaannya pemimpin sanggar hanya dibantu oleh satu orang rekannya sebagai wakil pemimpin yang sering di tugaskan oleh pemimpin sanggar menyiapkan kostum dan mengawasi pada saat acara pertunjukan berlangsung.

Selanjutnya sistem manajemen sanggar seni Sarai Sarumpun adalah pengarahan, berupa motivasi kepada anggota sanggar agar memiliki kemampuan, kemauan serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing. Kemampuan dan kemauan yang harus dimiliki oleh anggota sanggar diantaranya adalah latihan. Pada saat proses latihan harus ada unsur saling membantu apabila ada kesulitan dalam proses latihan.

Manajemen pengendalian, selalu dilakukan oleh pemimpin sanggar dengan sangat baik. Pengendalian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemimpin sanggar seni Sarai Sarumpun untuk menetapkan pekerjaan apa yang akan dilakukan oleh para anggota sanggarnya (penari dan pemusik). Pada proses pengendalian pemimpin sanggar melakukan pengendalian terhadap seluruh anggotanya selama acara pertunjukan berlangsung, dan setelah pertunjukan berakhir pemimpin sanggar akan mengevaluasi dan mengkoreksi hasil dari penampilan pada saat pertunjukan berlangsung guna menemukan solusi jika ada kesalahan dari penampilan anggotanya dan untuk mencapai tujuan dari sanggar yakni nya ingin tampil bagus dan disukai oleh masyarakat.

. Bagian-bagian manajemen yang ada di sanggar seni Sarai sarumpun antarlain adalah manajemen proyek (usaha dari pemimpin sanggra untuk menyelesaikan lingkup kegiatan sanggar) menggunakan waktu yang efisien dan biaya relative minim. Pemimpin sanggar langsung memilih anggota sanggar yang sudah memiliki bakat kesenian baik itu dalam tari atau musik. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah berproses untuk tampil di acara pertunjukan yakni menghemat waktu (tidak terlalu sering latihan) dan menghemat biaya (contohnya snack anggota selama proses latihan).

Manajemen pemasaran, sangat berpengaruh pada keeksian sanggar yang tidak hanya pemimpin yang bekerja tetapi juga anggota secara keseluruhan. Dalam

manajemen pemasaran, pemimpin dan anggota memiliki tugas wajib untuk mempromosikan sanggar ke masyarakat. Cara yang seringkali digunakan antarlain adalah mempromosikannya melalui media sosial dan secara lisan. Pemimpin sanggar dan anggotanya harus mampu menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa sanggarnya.

Dalam manajemen keuangan hanya pemimpin sanggar yang mengelola segala sesuatu yang bersifat keuangan tanpa melibatkan orang lain (baik rekan kerja, anggota, ataupun keluarga). Dalam hal ini pemimpin bekerja sendiri karena ia rasa ia masih mampu untuk mengelola keuangan sanggar baik itu uang masuk atau pun uang keluar. Contohnya dalam pembagian honor kepada anggota (penari, pemusik dan MC).

D. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen yang dijalankan oleh sanggar seni Sarai Sarumpun dapat berjalan dengan baik, sehingga sanggar seni Sarai Sarumpun ini mampu eksis di kalangan masyarakat kota Padang Sumatera Barat.

Sistem manajemen yang dijalankan oleh sanggar seni Sarai Sarumpun termasuk kepada organisasi lini (suatu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pimpinan terhadap bawahannya). Kelebihan dari organisasi lini, semua keputusan dapat diselesaikan secara langsung karena dalam suatu situasi tertentu pemimpin menjadi salah satu target utama dalam penyelesaian masalah.

Kekurangan dari organisasi lini, apabila terjadi persoalan atau masalah tidak dapat diselesaikan secara cepat karena pimpinan tidak berada ditempat. Dengan demikian manajemen organisasi lini untuk menyelesaikan persoalan atau masalah yang berada di sanggar, pimpinan sanggar menjadi orang pertama yang menuntaskan dan menyelesaikan persoalan tersebut.

Daftar Rujukan

- Caturwati, Endang. (2008). *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas Seni*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press Bandung.
- Hasanah, Nurrahmania. (2016). *Eksistensi Sanggar Syofiani Di Kota Padang: "Tinjauan Manajemen"*. Skripsi S-1. Pada Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- Indrayuda. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau dalam Sistem Matrilineal dari Era Nagari, Desa dan Kembali ke Nagari*. UNP Press Padang.
- Koentjaraningrat. (2011). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. (1931). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munandar, Utami. (1988). *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: CV. Muliasari.
- Permas, Achsan, dkk. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM Jakarta.
- Sri Prihatin, Nanik, dkk. (2012). *Kajian Tari Nusantara*. Surakarta: ISI Press.
- Trio Idha, Muhammad. (2018). *Sanggar Tuah Sakato Dalam Industri Seni Pertunjukan Di Kota Padang: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan*. Skripsi S-1. Pada Fakultas Bahasa dan Seni UNP.